

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA
PEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT FAKIR DAN MISKIN DI
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH:

M. NUR AFGANI

NIM:11575105420

PROGRAM S-1

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2020



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

: M. NUR AFGANI

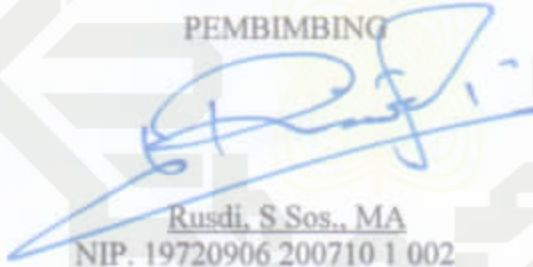
: 11575105420

: ADMINISTRASI NEGARA

: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

: PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTOPEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT FAKIR MISKIN DI KOTA PEKANBARU

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING


Rusdi, S Sos., MA
NIP. 19720906 200710 1 002

MENGETAHUI

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial


Dr. Drs. H. Muhs. Said HM, M.Ag, MM
NIP. 19520512 198903 1 003

Ketua Jurusan
Administrasi Negara


Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si
NIP. 19790101 200710 1 003



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

: M. NUR AFGANI

: 11575105420

: ILMU ADMINISTRASI NEGARA

: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

: PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTO PEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT FAKIR MISKIN DI KOTA PEKANBARU

HARI/TANGGAL UJIAN : SELASA, 16 JUNI 2020

DISETUJUI

Ketua Penguji

Fakhrurrozi, SE M.M

NIP. 196707252000031002

MENGETAHUI

Penguji II

Afrizal, S.Sos., M.Si

NIP. 196904192007011025

Candra Jon Asmara, S.Sos., M.Si

NIK. 130712074



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah datang dengan Islam dan Al-Qur'an sebagai pedoman setiap insan yang senantiasa teguh dengan pendiriannya dalam melaksanakan ajarannya serta serta membimbing umat manusia menuju ilmu pengetahuan dan keimanan.

Maksud diadakannya penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul: **“Peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru”**.

Selanjutnya pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung peneliti baik dengan bantuan moral ataupun material selama berlangsungnya peneliti tujuan Kepada:

1. Ayahanda Almarhum Masrimar dan Ibunda tercinta Hj. Painar Halib tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, Semangat dan untaian doa yang terus mengalir kepada saya sejak kecil hingga saat ini, serta memberikan dukungan penuh baik materil dan moril dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan, serta keluarga besarku (Kak Eva, Bang Candra dan Kak Maisis, Kak Ira, Bang Darmen Kak Marista)

2. Bapak Prof.DR. KH. Ahkmad Mujjahidin, M.Ag , selaku Rektor UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Muhammad Said, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
4. Bapak Dr. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara.
5. Bapak Dr. Jhon Afrizal, MH selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara.
6. Bapak Rusdi, S.Sos, MA selaku dosen pembimbing dan sekaligus Penasehat Akademis yang sangat sabar dan penuh perjuangan dalam membimbing penulis.
7. Bapak/ Ibu dosen jurusan Ilmu Admiistrasi Negara yang selalu memberikan arahan, semangat dan senantiasa memotivasi penulis.
8. Bapak/Ibu pegawai akademik yang selalu memberikan pelayanan dan arahan dalam pengurusan penyusunan skripsi ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan di Lokal A Jurusan Administarasi Negara angkatan 2015 yang selalu mewarnai hari-hari di kampus yang selalu memberi dukungan dan doa serta sahabat lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Kepada mereka saya hanya dapat mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga perbuatan baik mereka menjadi amal shaleh dan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Amin.



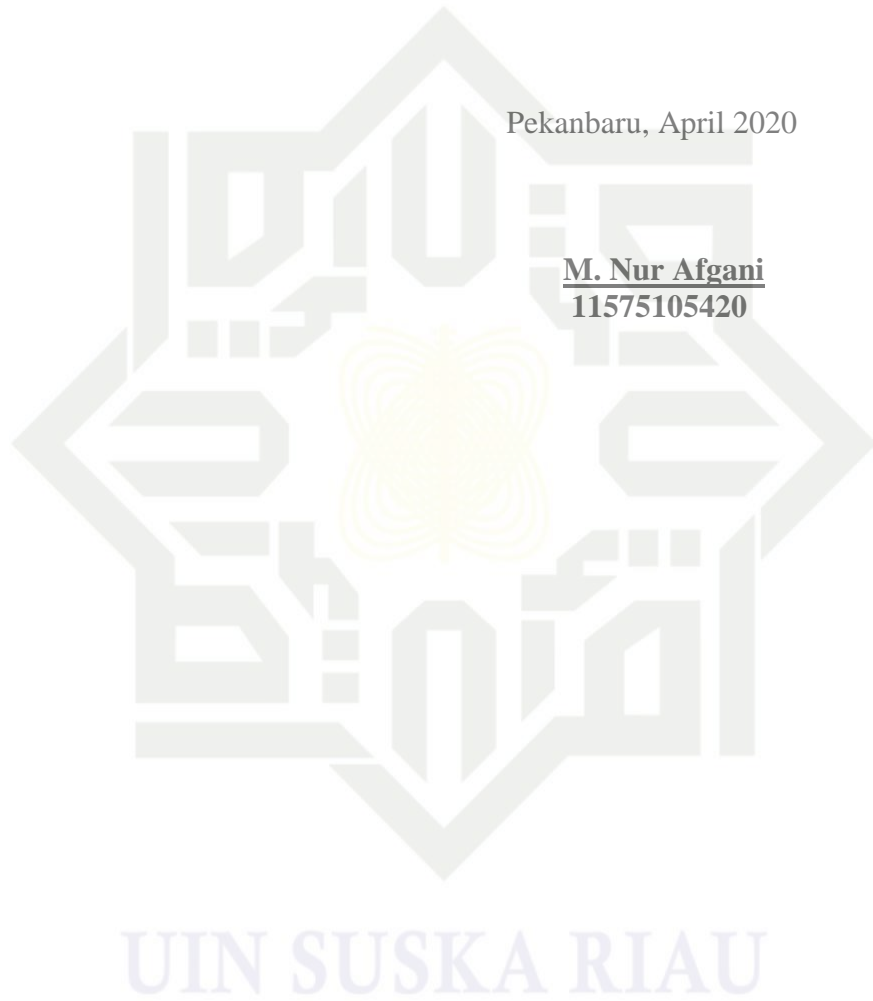
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan ketidak sempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik, saran, dan masukan konstruktif lainnya guna memperbaiki kualitas skripsi ini untuk masa yang akan datang dan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, April 2020

M. Nur Afgani
11575105420





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT FAKIR DAN MISKIN DI KOTA PEKANBARU

OLEH : M. NUR AFGANI

Penelitian ini membahas mengenai Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir dan Miskin Di Kota Pekanbaru. Sasaran peneliti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran badan amil zakat kota pekanbaru dalam mensejahterakan fakir dan miskin, serta mengetahui kendala-kendala dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di kota pekanbaru. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih key informan dan informan yang peneliti anggap mengetahui permasalahan penelitian. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan key informan secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak berstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai kebutuhan informasi yang ingin didapatkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran badan amil zakat nasional (baznas) dalam mensejahterakan masyarakat fakir dan miskin sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari empat indikator atau dua belas sub indikator penelitian. Diataranya sudah dilakukan dengan baik oleh kantor basnas kota pekanbaru. Kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat fakir dan miskin dikota pekanbaru adalah faktor teknis dan non teknis.

Kata kunci : Peran, Pemberdayaa masyarakat, Kesejahteran, fakir dan miskin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Peran	7
2.2. Definisi Zakat	9
2.3. Dasar Hukum dan Prinsip Zakat	11
2.4. Miskin Menurut Standar BPS	24
2.5. Pandangan Islam	26
2.6. Badan Amil Zakat	31
2.7. Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.8. Kerangka Konseptual dan Indikator Penelitian	38
2.9. Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penilaian.....	41
3.2. Lokasi Penelitian.....	42
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5. Populasi dan Sampel.....	44
3.6. Analisis Data.....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Tentang Kota Pekanbaru	46
4.2. Gambaran Umum BAZNAS Kota Pekanbaru	49
4.2.1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Pekanbaru.....	49
4.2.2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Pekanbaru	51
4.3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Pekanbaru.....	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru.....	55
5.1.1. Peran Sosialisasi	55
5.1.2. Peran Sebagai Pewaris.....	59
5.1.3. Peran Mempersatukan	65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2. Peran Pengawas Baznas Kota Pekanbaru	
Faktor Penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru	
Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru	71

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan zakat dan Infak Baznas Kota Pekanbaru.....	2
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel.....	44





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan salahsatu indikator karena manusia saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan dimana ia tinggal maupun dilingkungan lain. Oleh sebab itu terjadinya interaksi sosial dimana antara individu dengan yang lainnya saling membutuhkan, salah satu contoh yang dapat kita lihat pada saat sekarang ini adalah zakat.

Sebagai lembaga yang tujuannya mensejahterakan masyarakat tentu BAZNAS sangat dituntut dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola zakat yang baik agar dana yang dihimpun dari muzakki atau pemberi zakat dapat disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu atau mustahik yang memang berhak menerima zakat.

Namun berdasarkan fakta yang kita lihat sangat banyak sekali masyarakat Kota Pekanbaru yang hidup dalam garis kemiskinan dan jauh dari yang namanya hidup layak dan sejahtera, adapun bantuan dari pemerintah kepada fakir miskin namun masih banyak masyarakat miskin yang tidak dapat bantuan, dikarenakan sering kali pembagian zakat yang tidak tepat sasaran.

Permasalahan inilah yang menjadi tugas Humas lembaga Baznas Kota Pekanbaru dalam melaksanakan visi dan misi demi tercapainya kehidupan masyarakat Pekanbaru yang sejahtera. Dengan melakukan sosialisasi kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat Kota Pekanbaru tentang program zakat dan pentingnya zakat, dengan tujuan agar masyarakat paham dan lebih memilih menyalurkan zakat kepada lembaga Baznas. Dan dana yang terkumpul dari para pemberi zakat akan dikelola dan disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar layak menerima zakat.

Dalam permasalahan ini yang menjadi tugas dari humas sangatlah penting untuk mencapai dan melaksanakan program-program zakat kepada masyarakat Kota Pekanbaru, sehingga lembaga Baznas dapat mewujudkan visi dan misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru. Di Indonesia telah dikeluarkan undang-undang tentang pengelolaan zakat tahun 1999 nomor 38, bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau baik itu ditingkat nasional maupun daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat tetapi memiliki fungsi sebagai fasilitator, motivator, koordinator, dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan Baznas.

Tabel 1.1 : Perkembangan Zakat dan Infaq pada Baznas Kota Pekanbaru

No	Tahun	Zakat	Infaq
1.	2015	Rp.3.026.614.302	Rp.28.765.000
2.	2016	Rp.6.617.455.346	Rp.39.228.950
3.	2017	Rp.7.809.660.293	Rp.45.138.700

Sumber : Baznas Kota Pekanbaru

Ketua Baznas Kota Pekanbaru Akhbarizan ketika ditemui di ruangan kerjanya Kamis(5/2/2019) mengungkapkan, tahun 2015 dana zakat yang terkumpul mencapai Rp.3.026.614.302 dan infaq Rp.28.765.000, tahun 2016 dana zakat Rp.6.617.455.346 dan infaq Rp.39.228.950 dan tahun 2017 kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat menjadi Rp.7.809.660.293 dan infaq Rp.45.138.700. “ujarbeliau. Jumlah masyarskat miskin di Kota Pekanbaru 229.675 jiwa atau ada sebanyak 56.720 ribu kepala keluarga (KK) miskin di tahun 2017. Sementara itu, hinggaakhir tahun 2016, 793.005 jiwa atau 185.040 kepala keluarga yang tersebar di 12 kecamatan di Kota Pekanbaru.

Dalam program pelaksanaannya Baznas sendiri mempunyai tugas yaitu:

1. Menyelenggarakan tugas administrasi dan teknik pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
3. Menyelenggarakan bimbingan dan bidang pengelolaan, pendistribusian, dan mensosialisasikan pengembangan zakat.
4. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program tersebut.

Lembaga Baznas Kota Pekanbaru yang berada Tepatnya di Kompleks Mesjid Ar-Rahman Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru mempunyai andil dan tanggung jawab dalam menyalurkan dan mengembangkan zakat. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi Baznas Kota Pekanbaru dalam melaksanakan sosialisasi program zakat di Kota Pekanbaru, Baznas aktif dalam melaksanakan sosialisasi khususnya saat melaksanakan pendistribusian zakat, agar masyarakat yang menerimanya paham dan mengerti akan pentingnya zakat dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Maka penyaluran zakat harus mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disini adalah pihak-pihak

yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi zakat dalam kerangka sosial ekonomi yaitu:

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin. Hal inilah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yang berjudul **“PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT FAKIR DAN MISKIN DI KOTA PEKANBARU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka eniliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengetahuan rentang hukum islam, terutama yang berkaitan erat dengan pelaksanaan Amil Zakat.
2. Diharapkan dapat berguna bagi para teoris, praktisi penelitian dalam bidang islam, juga dapat menjadi bahan bahasan lebih lanjut utamanya masyarakat Pekanbaru. Sehingga dapat berguna bagi umat islam khususnya bangsa Indonesia umumnya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan dan penggunaan penelitian terdahulu, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian pustaka yang membahas tentang keberadaan Amil Zakat dalam hukum islam dan Badan Amil Zakat di indonesia yang meliputi Badan Zakat dalam hasanah, masa depan pengelolaan zakat dan kewenangan pengelolaan zakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III : Metode penelitian yang memuat jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulannya serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV : Gambaran umum daerah penelitian yang meliputi gambaran umum Kota Pekanbaru, Sejarah Singkat Baznas Kota Pekanbaru, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan uraian lainnya yang relevan

Bab V: Hasil Penelitian dan pembahasan yang membahas tentang peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru. selanjutnya juga dijelaskan tentang faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru.

Bab VI : Merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Peran

Peran menurut Soekanto (2001:213) adalah : "Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukannya (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan"

Soekanto (2001:213) mencakup sedikit pengertian :

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat juga di katakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan definisi yang di kemukakan oleh Soekanto dapat penulis terjemahkan bahwasanya peran adalah suatu keadaan di mana seseorang atau lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan nya. Contoh Badan Amil Zakat Nasional mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama fakir miskin.

Narwoko (2010:160) menyebutkan, Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan system Pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Hendropuspito dalam Narwiko (2010:160), peranan sosial yang ada di masyarakat dapat di klasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyak nya sudut pandang.

Berbagai macam peranan dapat di sebutkan sebagai berikut :

Berdasarkan pelaksanaan peranan sosial dapat di bedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) : Cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut masyarakat.
- b. Peranan yang di sesuaikan (*actual roles*) : yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu di jalankan.

Sementara itu, berdasarka cara memperoleh nya, peranan dapat dijadikan menjadi :

- a. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang di peroleh secara otomatis, bukan karena usaha.
- b. Peranan pilihan (*achives role*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri.

Menurut Abdulsyani (2014:21) Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

2.2. Definisi Zakat

Kata zakat ditinjau dari segi bahasa yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *al-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *attaharatu* (kesucian), dan *as-salahu* (baik). Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (mensucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang) dan membawa berkah. Sedangkan menurut terminologi zakat adalah sebagian harta tertentu yang memenuhi syarat minimal (nisab) dalam rentang waktu satu tahun (haul) yang diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq) dengan syarat tertentu. Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Oleh karena itu, harta benda yang dikeluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Adapun zakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut syara' berarti hak yang wajib dikeluarkan dari harta. Menurut Imam Malik zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai haul, bukan barang tambang dan bukan pertanian.

Menurut Imam Hanafi, zakat adalah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah. Menurut Imam Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus. Sedangkan menurut Imam Hanbali, zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Zakat memiliki tujuan, adapun tujuan zakat antara lain sebagai berikut:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
- b. Membantu permasalahan yang di hadapi kaum mustahiq.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotong-royong, tolong menolong dalam kebaikan.
- d. Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati dan loba pemilik harta.
- e. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin di antara masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mengembangkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial dan kasih sayang pada diri sendiri dan sesama manusia terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- g. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
- h. Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan sosial.

2.3. Dasar Hukum dan Prinsip Zakat

Dasar hukum zakat terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 39, yang berbunyi:

زَكَاةٍ مِّنْ أَتَيْتُمْ وَمَا لِلَّهِ عِنْدَ رَبِّهِ فَلَا النَّاسِ أَمْوَالٍ فِي لِيَرْتَبُو رَبًّا مِّنْ أَتَيْتُمْ وَمَا
الْمُضْغَفُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ اللَّهُ وَجْهَ تُرِيدُونَ

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Kewajiban zakat juga disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّائِعِينَ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Zakat, yaitu pada

Bab IV tentang Pengumpulan Zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara eksplisit tentang harta yang termasuk dalam objek zakat. Adapun isinya yaitu:

- (1) Muzakki melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama.
- (2) Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), muzakki dapat meminta bantuan kepada badan amil zakat atau badan amil zakat memberikan bantuan kepada muzakki untuk menghitungnya.

Membayar zakat adalah kewajiban yang penting bagi muslim, bahkan agama Islam sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk menjadi dermawan dalam membelanjakan setiap kekayaannya, namun demikian dalam menjalankan kewajiban zakat, umat muslim harus hati-hati dan memastikan bahwa aset dan pendapatan yang dihitung tidak berlebihan atau kewajiban dan pengeluarannya tidak berkurang. Adapun prinsip-prinsip zakat sebagai berikut:

- a. Kepemilikan sempurna

Kepemilikan sempurna adalah aset kekayaan harus berada di bawah kekuasaan seseorang secara total tanpa ada hak orang lain di dalamnya. Kepemilikan yang tidak cacat hukum ini sangat penting karena sebagaimana yang dimaksud dengan zakat yaitu pemindahan aset kepemilikan atas jumlah tertentu kepada orang yang berhak menerima, maka tidak logis jika seseorang memindahkan kepemilikan harta yang tidak dimilikinya kepada orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aset produktif atau berpotensi untuk produktif

Produktivitas aset merupakan proses pemutaran aset yang dapat mendatangkan hasil atau pendapatan tertentu, sehingga tidak terjadi pengurangan nilai atas kapital aset. Oleh karena itu, tidak diwajibkan zakat atas tempat tinggal, kuda tunggangan, baju yang dipakai, buku, peralatan dan lain sebagainya, karena semua itu termasuk dalam kategori aset yang tidak dapat berkembang.

c. Harus mencapai nisab

Nisab adalah syarat jumlah minimum aset yang dapat dikategorikan sebagai aset wajib zakat. Islam selalu memperhatikan kondisi sosial dan kemampuan setian individu dalam membayar zakat. Islam mensyaratkan dalam pelaksanaan zakat agar aset yang dizakati harus mencapai nisab tertentu. Karakteristik nisab berbeda-beda sesuai dengan jenis harta yang wajib dizakati.

d. Aset surplus non-kebutuhan primer

Aset surplus non-kebutuhan primer adalah aset kepemilikan yang melebihi pemenuhan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan). Persyaratan ini memberikan dorongan muslim dengan aset yang surplus agar tidak berlebih-lebihan atau mengupayakan asetnya untuk diinvestasikan agar tidak habis oleh kewajiban zakat.

e. Tidak ada tanggungan utang

Aset wajib zakat adalah aset yang sudah dikurangi utang. Hal ini berdasarkan pada asas yang menyatakan bahwa hak orang meminjamkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utang harus didahulukan daripada hak golongan yang berhak menerima zakat. Namun demikian, di lain pihak jumlah aset dari utang yang dibayarkan tersebut akan menjadi aset wajib zakat bagi si pemilik piutang.

f. Kepemilikan satu tahun (haul)

Sebagian aset wajib zakat, seperti binatang ternak, aset keuangan, dan barang dagangan (komoditas) harus dimiliki selama satu tahun penuh menurut perhitungan kalender hijriyah, umumnya dimulai pada bulan Ramadhan. Dengan demikian, aset yang mudah rusak/busuk tidak dapat menjadi aset wajib zakat.

2.3.1. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Secara substantif religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti ikatan bersama. Agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep. Menurut Durkheim keyakinan bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (*religion*: bahasa Inggris) dan (*ad-diin*: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis.

Sedangkan menurut Mayer, agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tuhan, orang lain dan diri sendiri.¹Paham keagamaan yang dianut pada akhirnya mendorong pada perilaku sehari-hari, baik dalam peribadatan maupun akhlak bermasyarakat.

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yaitu penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Illahi.

Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius Islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi. Pada dasarnya religiusitas meliputi seluruh dimensi dari seluruh aspek kehidupan.

C.Y. Glock dan R. Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku *Sosiologi Agama* menyebutkan lima dimensi beragama, yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keyakinan.

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

2. Pengamalan/praktik

Merupakan dimensi praktik agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keagamaan yang terkandung di dalamnya. Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Yakni berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, doa, dan sebagainya.

2. Penghayatan

Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, dorongan untuk melaksanakan perintah agama, perasaan nikmat dalam beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

3. Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya. Menjadikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan, dan memberikan ajaran Islam.

4. Konsekuensi

Dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan seseorang. Yakni berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan bukti sikap dan tindakannya berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama.

Dimensi-dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, norma-norma dan nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial.² Dengan demikian, pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

2.3.2. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan.

Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensitytrust*). Kecenderungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan

³Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2. Kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. *Sharing*

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

2.3.4. Pendapatan

Perdapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan keahlian termasuk para entrepreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.

Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*labour income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labour income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai *output* tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain.

Oleh karena itu perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan yakni tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*production*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

approach). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.

Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

2.3.5. Muzakki

Muzakki adalah seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Dari pengertian tersebut jelas bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja.

Zakat hanya diwajibkan atas orang yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Islam, yaitu orang yang menjadi muzakki harus beragama Islam. Selain orang Islam tidak dituntut untuk mengeluarkan zakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merdeka, yaitu orang yang bebas dan tidak terkekang, zakat tidak diwajibkan atas seorang hamba kerana hamba tidak mempunyai hak milik.
3. Memiliki nishab, yaitu kelebihan harta milik yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok (primer) seperti pangan, sandang, papan, kendaraan dan perabot rumah tangga lainnya.
4. Sempurnanya haul (waktu nishab) hartanya, kecuali biji-bijian dan buahan-buahan karena tidak disyaratkan sempurnanya waktu.
5. Terhindarnya harta zakat dari hutang, baik seluruhnya maupun sebagian besarnya dan tidak sedang diper-sengketakan.

2.4. Miskin Menurut Standar BPS

Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas garis kemiskinan berdasarkan data konsumsi dan pengeluaran komoditas pangan dan non pangan. Komoditas pangan terpilih terdiri dari 52 macam, sedangkan komoditas non pangan terdiri dari 27 jenis untuk kota dan 26 jenis untuk desa. Garis kemiskinan yang telah ditetapkan BPS dari tahun ketahun mengalami perubahan.

Menurut Indonesian Nutrition Network (INN) tahun 2003 adalah Rp 96.956 untuk perkotaan dan Rp 72.780 untuk pedesaan.

Kemudian menteri sosial menyebutkan berdasarkan indikator BPS garis kemiskinan yang diterapkannya adalah keluarga yang memiliki penghasilan di bawah Rp 150.000 perbulan. Bahkan Bappenas yang sama mendasarkan pada indikator BPS tahun 2005 batas kemiskinan keluarga adalah yang memiliki penghasilan di bawah Rp 180.000 perbulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penanggulangan masalah kemiskinan melalui program bantuan langsung tunai (BLT) BPS telah menetapkan 14 (empat belas) kriteria keluarga miskin, seperti yang telah disosialisasikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika (2005), rumah tangga yang memiliki ciri rumah tangga miskin, yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.

14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

2.5. Pandangan Islam

2.5.1. Orang-orang Faqir (Fuqara')

Mazhab Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah memandang bahwa yang dimaksud dengan faqir adalah orang yang tidak punya harta serta tidak punya penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasarnya. Atau mencukupi hajat paling asasinya. Termasuk di antaranya adalah seorang wanita tidak punya suami yang bisa menafkahnya.

Hajat dasar itu sendiri berupa kebutuhan untuk makan yang bisa meneruskan hidupnya, pakaian yang bisa menutupi sekedarnya atau melindungi dirinya dari udara panas dan dingin, serta sekedarnya tempat tinggal untuk berteduh dari panas dan hujan atau cuaca yang tidak mendukung.

2.5.2. Orang-orang Miskin (Masakin)

Sedangkan miskin adalah orang yang tidak punya harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih ada sedikit kemampuan untuk mendapatkannya. Dia punya sesuatu yang bisa menghasilkan kebutuhan dasarnya, namun dalam jumlah yang teramat kecil dan jauh dari cukup untuk sekedar menyambung hidup dan bertahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari sini bisa kita komparasikan ada sedikit perbedaan antara faqir dan miskin, yaitu bahwa keadaan orang faqir itu lebih buruk dari orang miskin. Sebab orang miskin masih punya kemungkinan pemasukan meski sangat kecil dan tidak mencukupi. Sedangkan orang faqir memang sudah tidak punya apa-apa dan tidak punya kemampuan apapun untuk mendapatkan hajat dasar hidupnya.

Pembagian kedua istilah ini bukan sekedar mengada-ada, namun didasari oleh firman Allah SWT berikut ini:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Artinya : *bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.* (QS. Al-Kahfi: 79)

Di ayat ini disebutkan bahwa orang-orang miskin itu masih bekerja di laut.

Artinya meski mereka miskin, namun mereka masih punya hal yang bisa dikerjakan, masih punya penghasilan dan pemasukan, meski tidak mencukupi apa yang menjadi hajat kebutuhan pokoknya.

Namun Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah menyatakan sebaliknya, bahwa orang miskin itu lebih buruk keadaannya dari orang faqir. Hal ini didasarkan kepada makna secara bahasa dan juga nukilan dari ayat Al-Quran juga.

Artinya : *atau kepada orang miskin yang sangat fakir.* (QS. Al-Balad: 16)

Maka tidak ada salahnya buat para ulama untuk duduk bersama dengan para umara' serta para ahli di bidang kemiskinan untuk menetapkan ambang batas kemiskinan itu.

Kesepakatan ini mutlak diperlukan, karena dari sisi tataran dalil syariah, kita hanya mendapatkan kriteria yang sangat umum, kurang detail dan kurang bisa langsung diterapkan untuk masalah distribusi penanggulangan kemiskinan.

2.5.3. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan.

Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga, dan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

“Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

2.6. Badan Amil Zakat

Pengelola zakat atau yang biasa disebut dengan amil, adalah orang atau organisasi yang mengurus zakat dengan cara mengumpulkan, mencatat, atau mendistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan. Pada masa Nabi, para amil diangkat langsung oleh nabi Muhammad SAW. Nabi menggunakan istilah amil bagi orang yang ditunjuk olehnya sebagai petugas yang mengumpulkan dan menyalurkan sedekah atau zakat.

Menurut Rasyid Ridho, amil adalah mereka yang ditugaskan oleh imam atau pemerintah untuk melaksanakan pemungutan, penyimpanan, dan pendistribusiannya. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa amil haruslah orang yang ditunjuk oleh pemerintah. Namun para ulama berpendapat bahwa amil tidak harus dibentuk oleh pemerintah, tetapi para ulama' sepakat bahwa pemerintah mempunyai keterlibatan dalam pembentukan amil.

Badan Amil Zakat Nasional atau biasa disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Definisi zakat menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata dasar *zaka* yang berarti tumbuh, berkah, bersih, dan berkembang. Sedangkan zakat menurut istilah adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan pengelolaan, pengawasan, dan pendistribusian zakat serta melakukan pendayagunaan terhadap zakat. Di Indonesia, BAZ merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Badan Amil Zakat (BAZ) adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pengelola zakat yang didirikan atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara.

Keanggotaan BAZNAS terdiri dari 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

Program BAZNAS berupa *Zakat Community Development*, Rumah sehat BAZNAS, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana.

Tugas Badan Amil Zakat sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja. Adapun tugas-tugas BAZNAS adalah sebagai berikut:⁴

1. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
3. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan)

5. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat. (tingkat Nasional dan propinsi)

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu:

1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka system akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik *mustahiq*.

2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Windi Wiradani, 2012 dengan judul Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Melalui Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan dipertimbangkan oleh muzakki dalam menyalurkan zakat melalui Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif dan analisis faktor. Dari hasil analisis faktor, diperoleh 8 faktor yang menjadi pertimbangan muzakki dalam menyalurkan zakat, yaitu faktor pelayanan, tempat, orang, distribusi, proses, motivasi, daya tanggap, dan atmosfer. Dari delapan faktor yang terbentuk, faktor orang merupakan faktor yang dominan dipertimbangkan muzakki. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut mengambil 8 variabel, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengambil tiga variabel.
2. Siti Zahrah Sariningrum, 2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembayaran zakat di kota Palembang meliputi faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan organisasi zakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Dari hasil analisis faktor, diperoleh ada empat faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat, yaitu keimanan, sosial, pemahaman agama, dan penghargaan. Faktor utamanya adalah faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada penelitian tersebut terdapat empat variabel sedangkan pada penelitian ini adalah tiga variabel.

3. Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, 2013 dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, dan untuk mengidentifikasi faktor yang dominan, agar lebih mudah dalam membuat kebijakan yang optimal. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Dari hasil penelitian ini, diketahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, balasan, kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah adanya peran dari Organisasi Pengelola Zakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada dua variabel yaitu pada penelitian ini berupa enam variabel sedangkan pada penelitian ini adalah tiga variabel.
4. Muhammad Abdul Rouf, 2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang dipertimbangkan oleh muzakki dalam membayar zakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui beberapa faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Faktor dominannya adalah faktor religiusitas. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada penelitian tersebut menggunakan dua teknik analisis, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis faktor saja.

5. Abdul Hafiz Daulay, 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembayaran zakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui beberapa faktor religiusitas, pendapatan, pelayanan, lokasi dan kepercayaan yang menyebabkan seseorang mau membayar zakat. Faktor dominannya adalah faktor religiusitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penelitian tersebut menggunakan lima faktor yang diteliti, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yaitu religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan.
6. Nadilla Ambarfauziah Rulian, 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzaki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi muzaki dalam memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan menganalisis persepsi muzaki terhadap kinerja Organisasi Pengelola Zakat di kota Bogor, meliputi faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berzakat dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan organisasi zakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Dari hasil analisis faktor, diperoleh ada tiga faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat, yaitu pendapatan, reliability, dan citra lembaga. Faktor yang paling dominan adalah faktor reliability. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel kedua dan ketiga pada penelitian tersebut yaitu variabel reliability, dan citra lembaga sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dan kepercayaan.

7. Eka Satrio dan Dodik Siswantoro, 2016 dengan judul Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Penelitian ini bertujuan menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan muzakki kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas muzakki itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis yang digunakan.
8. Herfita Rizki Hasanah Gurning, 2014 dengan judul Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembayaran zakat di Medan Baru meliputi faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan organisasi zakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Dari hasil analisis faktor, diperoleh ada enam faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat, yaitu tingkat pemahaman zakat, tingkat kepedulian sosial, respon terhadap pengaruh membayar zakat, ketersediaan informasi, layanan, dan lokasi Lembaga/Organisasi Pengelola Zakat. Faktor utamanya adalah faktor tingkat pemahaman zakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada penelitian tersebut terdapat enam variabel sedangkan pada penelitian ini adalah tiga variabel.

2.8. Kerangka Konseptual dan Indikator Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini meliputi peran dari peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru. Adapun kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Indikator Penelitian

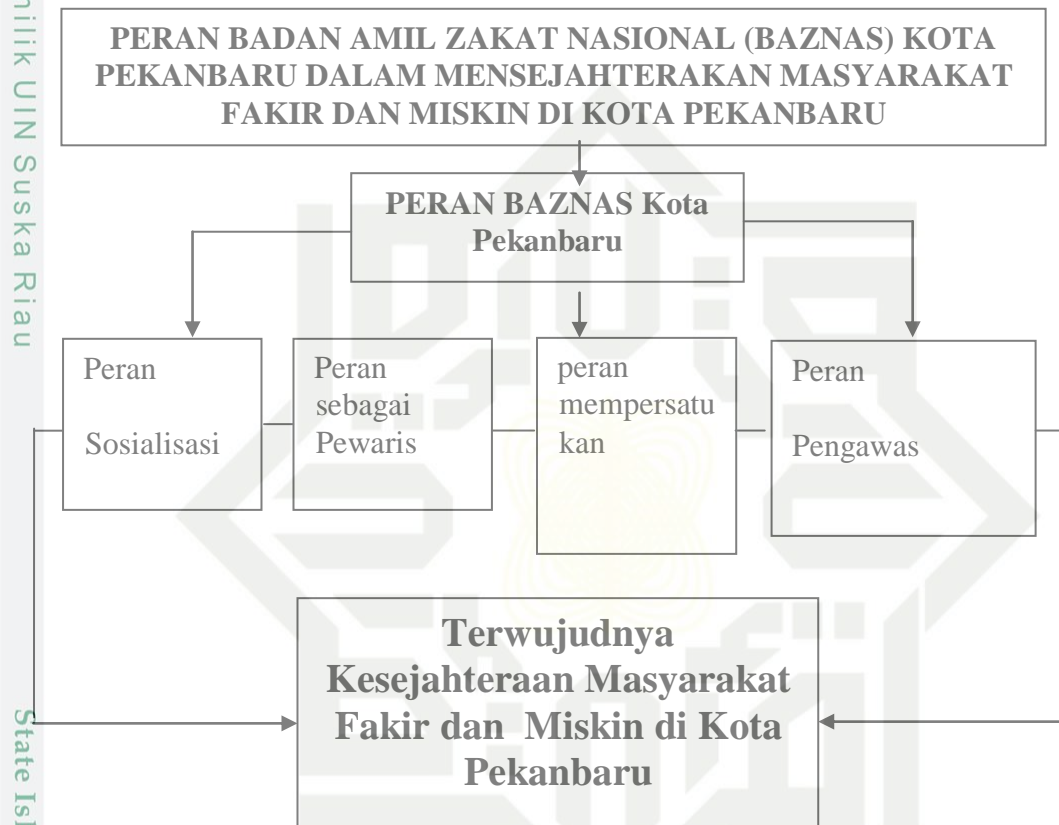
Konsep	Indikator	Sub Indikator
PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT FAKIR DAN MISKIN DI KOTA PEKANBARU	1. Peran Sosialisasi	a. Penyebaran Informasi b. Pendataan Penerima Zakat c. Koordinasi dengan Instansi Pemerintah Kota
	2. Peran sebagai Pewaris	a. Mengubah Tradisi b. Kepercayaan c. Penanaman Nilai d. Pemahaman norma-norma e. Peran pengetahuan
	3. Peran mempersatukan	a. Mempersatukan Pemberi zakat dengan Penerima zakat
	4. Peran Pengawas	a. Tepat Sasaran b. Tepat Guna c. Evaluasi

Sumber : diolah dari teori Narwako, 2010

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ditetapkan untuk memudahkan alur pikir peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran dalam penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneltian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variable satu dengan yang lain. (Sugiono:2013:11) Proses Penelitian ini untuk berusaha untuk menjelaskan peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru dan mendeskripsikan faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Provinsi Riau di kantor Baznas Kota Pekanbaru (komplek Mesjid Raya Ar-Rahman) jalan Jenderal Sudirman . Kota Pekanbaru. Lokasi tersebut dipilih karena sebagai instansi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan zakat di wilayah Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni data yang berkaitan dengan peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru dan faktor penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru

2. Data Sekunder

Data pendukung yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Adapun data pendukung tersebut berkaitan dengan gambaran umum Kota Pekanbaru, sejarah singkat Baznas Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi dan uraian tugas dari personal yang ada pada Baznas Kota Pekanbaru.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan dibutuhkan peneliti sebagai ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data yang baik secara langsung terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung kelokasi dan mengambil informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden berdasarkan tujuan penyelidikan, guna untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat panduan wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan penelitian kepada responden penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2010:31)

3.5. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Arikunto, 2010:173). Adapun polulasi dalam penelitian ini meliputi Komisioner Baznas Kota



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Kepala Pelaksana, Bendahara, Tim Survey, Satuan Audit Internal dan Karyawan. Jumlah populasi dari Baznas Kota Pekanbaru berjumlah 19 Orang dan populasi dari penerima zakat atau kaum fakir miskin.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan jumlah populasi diatas maka ditetapkan sampel penelitian dari Baznas Kota Pekanbaru dengan teknik sampel jenuh atau *census*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan sampel dari penerima zakat diambil secara *accidentil* dengan menetapkan sebanyak 10 orang. Berikut ini adalah distribusi sampel dalam penelitian ini;

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Populasi	Sampel
1	Komisioner Baznas Kota Pekanbaru	5
2	Kepala Pelaksana	1
3	Tim Survey	1
4	Satuan Audit Internal	3
5	Karyawan	8
6	Bendahara	1
7	Penerima Zakat	10
Total		29

Sumber : Data Olahan Lapangan 2020

3.6. Analisis Data

Untuk mengetahui tentang Peran Badan Amil Zakat dalam mensejahterakan masyarakat fakir miskin di Kota Pekanbaru, penulis menggunakan metode Deskriptif yaitu data yang terkumpul dianalisa dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian akan memberikan interpretasi terhadap hasil yang relevan dan kemudian diambil kesimpulan dan saran.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu metode yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono:2013:15).

Selanjutnya, data yang terkumpul diberi penjelasan secara deskripsi dengan mengumpulkan hasil wawancara dengan responden penelitian.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENEITIAN

4.1. Gambaran Umum Tentang Kota Pekanbaru

Pekanbaru lahir sebelum masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia. Pada waktu itu berupa dusun yang bernama Payung Sekaki yang terletak dipinggiran Sungai Siak (diseberang pelabuhan yang ada sekarang). Kemudian pada zaman kerajaan Siak Sri Indrapura yang dipimpin oleh Sulthan Abdul Jalil Alamuddin Syah (wafat 1791), dusun ini berkembang dan pusatnya berpindah keseberang (keselatan) sekitar Pasar Bawah yang kemudian bernama Senapelan. Selanjutnya berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan dikanti namanya menjadi Pekanbaru. Pergantian nama ini terjadi dimasa pemerintahan Sulthan Mohamad Ali Muazan Syah (1684-1801).

Pada waktu penjajahan Belanda, berdasarkan Besluit Van Her Inlanche Zelf Bestuur Van Siak No. 1 Tahun 1919 Pekanbaru menjadi tempat kedudukan tempat kedudukan countroluer (PHB) pemerintah Belanda. Pada masa kedudukan Tepang, Pekanbru menjadi Gun yang dipakai oleh Gun Cho dan tempat kedudukan Riau Syutjoukang. Akhirnya pada masa Pemerintahan Republik Indonesia, Pekanbaru berubah status menjadi;

- 1) Hemente Pekanbaru dan merupakan ibukota Keresidenan Riau berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera di Medan No. 103 Tanggal 1 Mei 1946.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kota Kecil berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1956.
- 3) Kotapraja berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1957.
- 4) Kotamadya berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974

Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau, disamping itu Kota Pekanbaru merupakan wilayah Pemerintahan yang otonom yang mengurus rumah tangganya sendiri sebagai kota administratif. Secara geografis Kota Pekanbaru terletak antara 101° - 14' C sampai dengan 101° - 34' Bujur Timur dan 0° - 25' sampai dengan 0° - 45' Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 KM persegi menjadi 446,50 KM persegi yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Dari hasil pengukuran dilapangan oleh Badan Pertanahan Nasional Tingkat I Provinsi Riau, maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 KM persegi.

Kota Pekanbaru memiliki batas wilayah dengan kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Adapun batas-bata wilayah dari Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut;

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar;
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan;
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan; dan
- ❖ Sebelah Barat berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Struktur tanah Kota Pekanbaru, relatif daerah datar dengan kondisi tanah yang pada umumnya terdiri dari tanah alluvial dengan pasir, sedangkan pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat korosif untuk besi. Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak dengan anak sungai yang mengikutinya adalah Sungai Umban Sari, Sungai Air Hitam, Sungai Sibam, Sungai Setekul, Sungai Pengambang, Sungai Ukai, Sungai Sago, Sungai Senapelan, Sungai Mintan dan Sungai Tenayan Raya . Sungai Siak juga merupakan sarana transportasi air bagi masyarakat di Kota Pekanbaru.

Iklim dari Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 31,0° C – 34,4° C dan suhu minimum berkisar antara 21,7° C – 24,2° C. sedangkan kelembaban udara maksimum antara 87 % - 96 %, dan kelembaban udara minimum antara 59 % - 71 %. Curah hujan yang ada di Kota Pekanbaru antara 114,9-509,9 mm pertahun dengan keadaan musim berkisar ; musim hujan pada bulan September sampai dengan bulan Februari dan musim kemarau jatuh pada bulan Maret sampai dengan Agustus. Tingginya curah hujan yang terjadi di Kota Pekanbaru, mengakibatkan tingginya volume air Sungai Siak, sehingga wilayah yang berada disepanjang aliran Sungai Siak rawan terhadap banjir yang terjadi setiap tahunnya, khususnya pada saat musim hujan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2. Gambaran Umum BAZNAS Kota Pekanbaru

4.2.1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Pekanbaru

Tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi zakat nasional. Perbaikan fundamental dilakukan agar lembaga BAZNAS mampu menjadi lembaga zakat yang terdepan dan menjadi sentral pengelolaan zakat nasional. Perubahan kepengurusan, penggunaan system IT menjadi prioritas utama untuk mengangkat BAZNAS agar menjadi lembaga yang independen dan dipercaya. Lima agenda penting BAZNAS antara lain :

- Pertama : Sosialisasi dan edukasi yang terus menerus
- Kedua :Peningkatan SDM dan IT
- Ketiga :Peningkatan Program Pemberdayaan Zakat
- Keempat :penguatan regulasi
- Kelima :sinergi antar komponen pengelola zakat.

Seiring dengan peningkatan kesadaran berzakat melalui lembaga yang terus diupayakan BAZNAS se-indonesia, pengumpulan zakat di masing-masing BAZNAS pun meningkat dari tahun ketahun. Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru semakin menunjukkan eksistensi dengan berbagai peningkatan kinerja antara lain: peningkatan jumlah pengumpulan zakat mencapai 200%, peningkatan jumlah dan kualitas SDM, peningkatan system pengelolaan dan sebagainya.

Berikut ini nama-nama Ketua Baznas Kota Pekanbaru mulai tahun 2001:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Periode 2001-2004 : Dr. Ekmal Rusdi
- 2) Periode 2004-2007 : Drs. Ruslaini Rahman , M.Si (SK No. 187 tahun 2004)
- 3) Periode 2007-2010 : H. Fauaz Ilyas, SH (SK No. 199 tahun 2007)
- 4) Periode 2010-2014 : Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru (Ketua Umum)
- 5) DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd (Ketua Harian) (SK No. 140 tahun 2011)
- 6) Periode 2014-2016 : Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru (Ketua Umum)
- 7) DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd (Ketua Harian) (SK No. 34 tahun 2014)

Kepengurusan saat ini masih dilanjutkan oleh Ketua Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Pd. adapun kepengurusan Periode 2016-2021 adalah sebagai berikut; :

- 1) DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd (KETUA)
- 2) DR. H. Erman Ghani, M.Ag (Wakil Ketua I bidang Pengumpulan)
- 3) Drs. H. Ismardi, M.Ag (Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendaan)
- 4) DR. H. Nixon Husin, Lc, M. Ag (Wakil Ketua III Bidang Perencanaan , keuangan dan pelaporan)
- 5) H. Hasyim, S. PdI, MA (Wakil Ketua IV bidang administrasi, Sumber daya Manusia dan Umum) SK No 604 Tahun 2016

Dalam perkembangan selanjutnya koordinasi dan sinergi program terus dilakukan tidak saja dalam internal pemerintahan akan tetapi juga sesama lembaga pengelola zakat yang lain. BAZNAS sebagai pengemban amanat undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Baznas Merupakan sentralisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengelola zakat bagi lembaga-lembaga zakat yang ada di Kota Pekanbaru berupaya menjalin kerjasama dengan organisasi Pengelola Zakat Lain

4.2.2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Pekanbaru

a. Visi

Mewujudkan Badan Amil zakat yang Profesional dan terdepan di Provinsi Riau.

b. Misi

1. Memberdayakan zakat infak dan sodaqoh umat
2. Mengelola zakat secara transparan dan terpercaya bagi muzaki, mustahik dan pemerintah
3. Membuat dan melaksanakan program yang unggul dalam pengelolaan zakat
4. Melahirkan mustahik yang berjiwa entrepreneurship
5. Mewujudkan masyarakat sadar zakat

c. Tujuan Dan Mutu Kebijakan

Sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008, BAZNAS

telah menetapkan Kebijakan Mutu dan Tujuan Mutu sebagai berikut:

Kebijakan Mutu

BAZNAS sebagai Badan Pengelola Zakat tingkat Nasional berupaya melakukan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pembinaan, pengembangan dan penyadaran kewajiban berzakat demi meningkatkan kesejahteraan serta kualitas kehidupan masyarakat.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi muzaki dan mustahik BAZNAS.
3. Membuat program pemberdayaan yang terencana dan berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik menjadi muzaki.
4. Menyajikan data penerimaan dan pendayagunaan zakat yang akurat karena didukung oleh amil yang bekerja secara profesional.
5. Manajemen yang focus terhadap pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai amil yang menjalankan amanah.
6. Selalu mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh amil BAZNAS.
7. Keberhasilan dan kesuksesan penerapan hal-hal di atas menjadi tanggungjawab Pimpinan dan seluruh Amil BAZNAS.

Tujuan Mutu

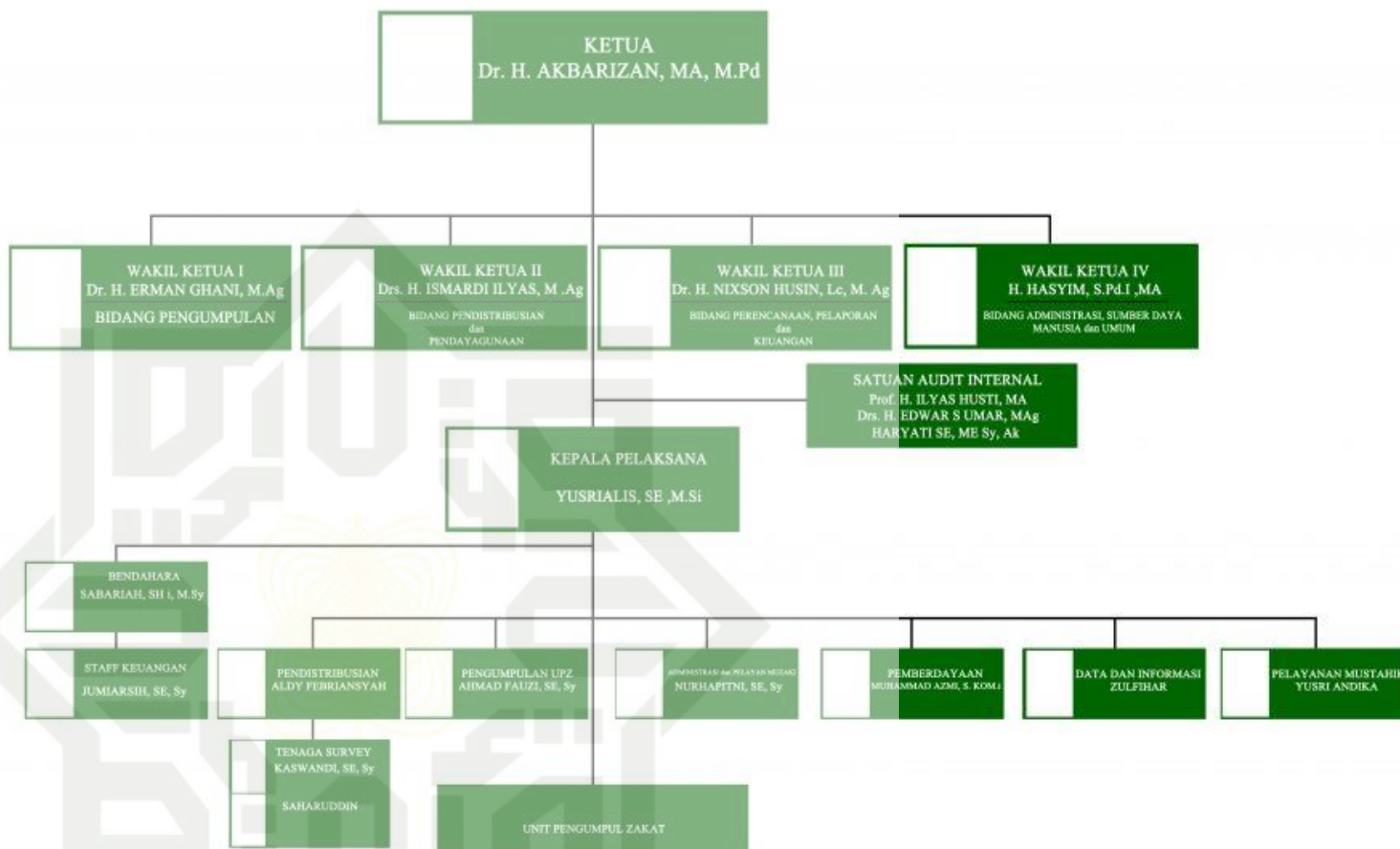
1. Menjadikan program unggulan BAZNAS sebagai mainstream (arusutama) program pendayagunaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seluruh Indonesia.
2. Memaksimalkan partisipasi organisasi pengelola zakat dalam mendukung program bersama pendayagunaan zakat nasional.
3. Fokus kepada instansi pemerintah, BUMN dan Luar Negeri melalui penguatan regulasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penguatan sentralisasi data nasional baik muzaki maupun jumlah penghimpunan.
5. Melakukan sosialisasi dan edukasi bersama.
6. Optimalisasi KKI (Koordinasi, Konsultasi, Informasi) melalui penyusunan mekanisme dan system koordinasi, penguatan lembagaserata SDM OPZ.
7. Meningkatkan kerjasama antar lembaga nasional dan internasional.
8. Intensifikasi dan ekstensifikasi hubungan kemitraan dan koordinasi dengan instansi pemerintah, BUMN, perbankan syariah, dan organisasisosial / keagamaan di dalam dan luar negeri
9. Penyempurnaan Regulasidan SOP.
10. Peningkatan sumber dana dan sumber daya.
11. Reorganisasi dan konsolidasi organisasi.

4.3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru, Dpat ditetapkan kesimpulan penelitian sebagai berikut;

- a. Peran yang dilakukan oleh Baznas Kota Pekanbaru dalam mensejahterakan masyarakat fakir dan miskin di Kota Pekanbaru, dengan cara melaksanakan peran sosialisasi, peran sebagai pewaris, peran dalam mempersatukan uata dan peran sebagai pengawas baik dalam penyaluran maupun pengumpulan zakat. Kesemua peran tersebut sudah dijalankan oleh Baznas Kota Pekanbaru, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Baznas Kota Pekanbaru.
- b. Dalam melaksanakan peran tersebut terdapat Faktor Penghambat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru, yakni masih kurangnya tenaga Sumber daya Manusia (SDM) sebagai tenaga pemungut ataupun sebagai tenaga suvei lapangan, masih terkendalanya fasilitas yang mendukung, dan masih terbatasnya koordinasi dengan pihak=pihak terkait, seperti koordinasi dengan Baznas Provinsi Riau, dengan pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintahan Kota Pekanbaru seperti koordinasi dengan pihak kecamatan, lurah bahkan RT RW yang ada di Kota Pekanbaru.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang Peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru di atas dapat ditetapkan saran penelitian sebagai berikut;

- a. Bagi pihak Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru, dalam melaksanakan peranan sebagai lembaga pengumpul dan penyaluran zakat masyarakat, perlu lebih kuat lagi bekerjasama dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta serta tokoh masyarakat, agar peran sebagai pengumpul dan penyaluran zakat akan lebih tepat guna dan berdaya guna dalam mensejahterakan masyarakat.
- b. Sedangkan bagi lembaga lain atau instansi pemerintah, BUMN, BUMD dan Swasta, perlu berkoordinasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru dalam rangka menumbuhkan semangat berzakat bagi karyawan/pegawai maupun pimpinan, sehingga jumlah zakat yang dipungut oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru akan meningkat setiap tahunnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Dadang Kahmad 2009, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Kutbuddin Aibak. 2009, *Kajian Fiqh Kontemporer*, Yogyakarta: Teras.
- M. Ali Hasan. 2008, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia* Jakarta: Kencana.
- M. Arif Mufraini. 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana.
- Maman. 2006, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwoko J Dwi. 2010. *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Riduwan, DR. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. *Social Structure: Papers in Honor of Robert K. Merton, 1975*
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahbah Al-Zuhailly, *Al-Fiqh Al-Islam Adilatuh*, Terj. Agus Effendi, et.al., *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf Qardawi. 2004, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.



LAMPIRAN

KECAHATAN PENYALURAN ZAKAT DAN INFAK OLEH BAZNAS KOTA PEKANBARU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sult

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sult

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F



UIN SUSKA RIAU


BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PEKANBARU

Zakat Tumbuh Bermanfaat



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sult

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekonsos@uin-suska.ac.id

Un.04/F.VII/PP.00.9/1472/2019
Biasa

Pekanbaru, 12 Februari 2019 M
6 Jumadil Akhir 1440 H

Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Rusdi, S. Sos, MA
Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama	: M. Nur Afgani
NIM	: 11575105420
Jurusan	: Administrasi Negara
Semester	: VIII (Delapan)

adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi/ menyusun skripsi dengan judul: "Peran Badan Amil Zakat Kota dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin di Kota Pekanbaru". Sehubungan dengan itu kami menunjuk Saudara sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa tersebut di atas. Demikian disampaikan, atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Dekan,

Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198903 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekonosos@uin-suska.ac.id

Un.04/F.VII/PP.00.9/1516/2019

Pekanbaru, 14 Februari 2019 M

Biasa

8 Jumadil Akhir 1440 H

Izin Riset

Kepada
Yth. Ketua
Badan Amil Zakat
Kota Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : M. Nur Afgani
NIM. : 11575105420
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan)

bermaksud mengadakan Riset dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
"Peran Badan Amil Zakat dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir
Miskin di Kota Pekanbaru" Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan
memberikan bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Drs. H. Muh. Saïd HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198403 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Kota Pekanbaru pada tanggal 31 Juli 1997 dari ayah yang bernama Masrimar dan ibu yang bernama Painar H.L. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Tanjung Koto Kampar Hulu. Kelulusan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan nya di SMPN 1 Koto Kampar Hulu, dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan SMAN 1 Koto Kampar Hulu, dan lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Pekanbaru dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015.

Penulis melaksanakan penelitian di Kantor BAZNAS Kota Pekanbaru selama 2 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020. Untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Maka penulis mengajukan judul tugas akhir dengan judul **“PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTAPEKANBARU DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT FAKIR DAN MISKIN DI KOTA PEKANBARU”** dan lulus pada tanggal 16 Juni 2020.